

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Kecil

Sejumlah Penulis dan ahli sampai saat ini mendefinisikan berbeda-beda pengertian dari usaha kecil namun pada prinsipnya memiliki maksud yang sama.

SAK EMKM (2018:5) mendefinisikan perusahaan kecil yaitu :

Entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Sedangkan *Financial Accounting standart Board* dalam Ahmad Riahi Belkawi (2000: 50) mendefinisikan perusahaan kecil sebagai berikut :

Sebuah perusahaan yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan pendapatan total kurang dari 5 juta. Perusahaan itu umumnya (a) dikelola oleh pabrik sendiri, (b) memiliki beberapa pemilik lain jika ada, (c) semua pemilik secara aktif terlibat dalam menjalankan urusan-urusan perusahaan kecuali mungkin anggota keluarga tertentu, (d) jarang terjadi hak kepemilikan, dan (e) memiliki struktur modal yang sederhana.

Dalam sebuah buku karangan Bastian Bustami, Bernadine, Nurlela, Amelia

Sandra, Ferry N Idroes yang berjudul *Mari Membangun Usaha Mandiri*(2007:18)

mengatakan bahwa: Perusahaan Perseorangan merupakan bisnis yang dimiliki, dikelola, dipimpin dan dioperasikan oleh hanya satu orang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua resiko dan aktivitas perusahaan termasuk hutang yang ditanggung perusahaan tersebut.

Menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 mendefinisikan Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

Usaha Kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, BPS mengklasifikasi industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu:

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
3. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
4. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Sementara UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang industri kecil maka batasan industri kecil di definisikan sebagai berikut :

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk perniagaan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan mempunyai nilai penjualan setahun sebesar Rp1 milyar atau kurang.

2. Pengertian Akuntansi

Dalam perkembangannya, definisi akuntansi mengalami beberapa kali perumusan yang masing-masing dibedakan oleh penekanannya.

Pengertian akuntansi menurut menurut *American Accounting Association* (1966) dalam buku Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi (2013:36) akuntansi diartikan sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang di jadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak - pihak yang memerlukan.

Sedangkan menurut pengertian yang dikemukakan Carl S. Warren, James M. Revve dkk (2014:3) akuntansi adalah :

Akuntansi adalah system informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Sasongko Catur (2016:2-4) menyatakan:

Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Praktek akuntansi mengacu terhadap standar aturan – aturan tertentu yang dimuat dalam PSAK, dan SAK ETAP menjadi standar keuangan yang berisi tentang konsep atau prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mengatur bagaimana mengukur nilai, mengelola dan mengkomunikasikan informasi akuntansi, prinsip akuntansi yang berlaku umum juga berisi tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Serta fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi atau laporan guna membantu dalam pengambilan keputusan.

3. Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi terlebih perlu dahulu diingat konsep dan prinsip dasar akuntansi, adapun konsep dan dasar akuntansi seperti di jelaskan dibawah ini :

- a. Kesatuan Usaha (*Business Entity*)
Konsep ini menganggap bahwa aset suatu perusahaan adalah terpisah dari aset pribadi orang yang menyediakan aset(modal) yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sugiato dan Suwardjono (1999 : 28) Kesatuan Usaha adalah konsep yang mengatakan bahwa dari akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau badan atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan terpisah dari pemilik.
- b. Kelangsungan usaha (*Going Concern*)
Konsep ini beranggapan bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan di harapkan tidak akan terjadi likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.

- c. Periode waktu (*Time Periods*)
Posisi Laporan Keuangan dibuat diwaktu tertentu, sesuai kebiasaan dan dan ketentuan hukum, maka jangka waktu pembuatan laporan keuangan yang umum adalah satu tahun.
- d. Unit Moneter
Akuntansi menggunakan unit moneter sebagai alat pengukur suatu objek atau aktivitas perusahaan dan bahwa nilai uang adalah dari waktu ke waktu.
- e. Transaksi
Yaitu : Kejadian atau peristiwa dalam perusahaan yang dapat menyebabkan perubahan pada harta, hutang dan modal.
- f. Dasar – dasar pencatatan
Ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi. yaitu :
- a. Dasar akrual yaitu : pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).
 - b. Dasar kas yaitu yang mengakui pengaruh transaksi pada saat di lakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:45) adalah:

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)
Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengikuti tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajar sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)
Pendapatan umumnya diakui jika :
 - a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*, jika produk barang dan jasa atau aset lainnya telah ditukarkan dengan kas.
 - b) Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang telah dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*)
Prinsip penandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*) Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

4. Siklus Akuntansi Perusahaan Kecil.

Siklus Akuntansi Menurut Soemarso S.R (2004 : 90) yaitu tahapan –tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan periode berikutnya. Siklus akuntansi perusahaan kecil tersebut. Siklus akuntansi tersebut dimulai dari:

a. Analisis dan Identifikasi Transaksi

Siklus akuntansi awalnya dimulai dari proses pengumpulan data-data transaksi keuangan yang berbentuk bukti transaksi. Berdasarkan bukti transaksi inilah data transaksi keuangan bisa diidentifikasi. Setelah terkumpulnya bukti transaksi, kemudian dianalisis apakah transaksi yang terjadi tersebut sah atau sesuai untuk diakui atau tidak diakui dan berapa jumlah yang harus diakui.

b. Mencatat Transaksi Ke Dalam Jurnal

Menurut M.P Simangunsong (1996 : 59) definisi jurnal adalah sebagai berikut :

Catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi – transaksi finansial dengan menyebutkan perkiraan yang akan didebet dan di kredit disertai jumlahnya masing-masing dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.

Ada dua macam bentuk jurnal :

- a. Jurnal Umum adalah jurnal untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas dan transaksi lainnya. Jurnal umum menjadi sebuah buku harian yang digunakan oleh perusahaan yang berisi catatan secara keseluruhan transaksi yang terjadi.

- b. Jurnal Khusus adalah untuk mengurangi waktu pemrosesan dan beban pencatatan atas transaksi yang terjadi berulang –ulang dan mempunyai karakteristik yang sama.

Contoh pada jurnal penerimaan kas.

c. Buku Besar Dan Buku Pembantu

Menurut Zaki Baridwan (1999 : 27) buku besar adalah catatan akhir yang merupakan kumpulan rekening – rekening neraca dan laba rugi. sedangkan buku pembantu merupakan rincian dari rekening dalam buku besar.

Sedangkan menurut soemarso (2004 ; 68) buku besar adalah kumpulan dari beberapa akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan tersendiri. Pada dasarnya buku besar sapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu :

- a. Bentuk Skontro, disebut bentuk dua kolom dan bentuk yaitu sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan kanan disebut kredit.
- b. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Dalam sistem manual, kegiatan posting memerlukan 4 tahapan berikut ini :

1. Pembuatan rekapitulasi jurnal.
2. Penyortasian rekening yang akan diisi dengan data rekapitulasi.
3. Pencatatan data rekapitulasi dalam rekening yang bersangkutan.
4. Pengembalian rekening pada rekening arsip pada urutan semula.

Sedangkan Fungsi dari buku besar adalah untuk :

- a. Mencatat secara rinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya.
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai tiap-tiap akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Necara Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo seluruh rekening yang ada dalam buku besar pada waktu tertentu (setiap akhir bulan) yang berisi nama-nama rekening yang terdapat dalam buku besar beserta saldonya masing-masing. neraca saldo disusun jika semua jurnal sudah di bukukan kedalam masing rekeningnya. penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit seluruh rekening-rekening buku besar.

Menurut Syofyan Syafri Harahap (2005 : 4) mendefinisikan neraca saldo sebagai berikut : neraca saldo adalah neraca yang memuat semua, perkiraan tetapi yang dimasukan hanya saldonya saja.

Adapun fungsi neraca saldo adalah :

- 1) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar. neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal menyusun kertas kerja.

e. Jurnal Penyesuaian

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2002:105) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah:

Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumn khusus seperti tanda terima , bukti pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2006:96) :

- 1) Beban yang ditangguhkan (*defferend expenses*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expenses*). Pos ini pada awalnya di catat sebagai aktiva dan dikemudian hari di alokasikan sebagai beban seiring operasi normal perusahaan. Contohnya, perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.

- 2) Pendapatan yang ditangguhkan (*differred revenue*) atau pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*). Pos ini pada awalnya di catat sebagai kewajiban dan dikemudian hari diakui dan dicatat sebagai pendapatan. Contohnya, sewa di bayar dimuka.
- 3) Beban akrual atau beban yang masih harus dibayar (*accured expenses*) atau kewajiban akrual, yaitu beban yang terjadi tetapi belum di catat dalam perkiraannya. Contohnya, upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.

f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan sehubungan aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan keuangan yang dilakukan suatu perusahaan, dalam penyusunannya haruslah berdasarkan standar-standar tertentu atau haruslah memiliki suatu pedoman tertentu agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan itu merupakan informasi-informasi yang terjamin kesahannya, kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. standar ataupun pedoman dalam penyusunan laporan keuangan itu biasanya tidak terlepas dari penerapan akuntansi.

Zaki Baridwan(1997 : 17) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Lili M. Sadeli (2000 : 18) dalam bukunya Dasar –Dasar Akuntansi mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. disamping itu laporan keuangan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yang sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Adapun fungsi umum dari laporan keuangan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) :

- a. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset netto suatu perusahaan yang timbul dari suatu kegiatan dalam rangka memperoleh laba.
- b. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset netto suatu perusahaan yang timbul dari suatu kegiatan dalam rangka memperoleh data.
- c. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti mengenai informasi aktivitas pembiayaan dan investasi.
- d. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” Ikatan Akuntan Indonesia (2013:3), terdapat sepuluh karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

- a. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, maksudnya pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

- b. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliabel). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut.

e. Materialitas

Informasi di pandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang di ambil atas dasar laporan keuangan.

f. Subtansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan di sajikan sesuai subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya hukumnya.

g. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa keadaan tersebut melalui pengguna pertimbangan yang di perlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

h. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan pemakainya.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. laporan keuangan (*financial*

statement) merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah) umumnya laporan keuangan berisi :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan harta, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki disebut aset dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva, atau dengan kata lain aset adalah investasi di dalam perusahaan dan passiva merupakan sumber-sumbernya yang digunakan untuk investasi tersebut.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan berapa jumlah pendapatan dan biaya-biaya selama periode tertentu. Laporan laba rugi yang juga disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan.

Unsur-unsur laporan laba rugi menurut Warren, dkk (2008:57) meliputi:

1. Pendapatan (*revenue*), yaitu peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang atau jasa kepada pembeli. Contoh pendapatan adalah pendapatan jasa atau fee, pendapatan sewa, dan pendapatan komisi.
2. Beban (*expenses*), yaitu aset atau jasa yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Contoh beban yaitu beban upah, beban sewa, beban perlengkapan, beban rupa-rupa, dll.

3. Laporan Perubahan Modal

Perubahan modal adalah laporan yang memuat ringkasan sebab-sebab perusahaan modal dan merupakan penghubung laporan laba rugi dan neraca. Ada beberapa ketentuan yang harus diikuti dalam pembuatan laporan keuangan ini yaitu ;

- a. Jika modal awal lebih besar dari pada modal akhir maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.
- b. jika modal awal lebih kecil dari pada modal akhir maka perusahaan tersebut mendapat keuntungan.
- c. penambahan investasi dilakukan setelah penulisan modal awal.
- d. pengambilan tidak perlu didetilkkan dalam laporan.

Laporan perubahan modal juga disertai juga dengan perubahan tahunan.laporan ini termasuk dalam laporan lain-lain, bukannya laporan pokok seperti neraca dan laba rugi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas, dalam FASB Statement Nomor 95 tahun 1998 meminta dibuatnya laporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan. tujuan utama laporan aliran kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode.untuk mencapai tujuan ini aliran kas di klarifikasi dalam tiga kelompok berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan, dan kegiatan usaha.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

James D. Stice, Earl K. Stice Dan K.Fred Skousen (2009:148) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan adalah:

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang di pilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

6. Jurnal Penutup

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2008:165) yang dimaksud dengan jurnal penutup sebagai berikut:

Ayat Jurnal yang menransfer saldo dari akun pendapatan, beban, dan penarikan oleh pemilik ke akun modal pemilik.

Langkah Langkah menerapkan jurnal penutup menurut James D. Stice, Dkk (2009:81), antara lain:

1. Tahap pendebitan pendapatan
2. Tahap mengkreditkan pendapatan
3. Tahap mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkreditkan perkiraan modal.

7. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. neraca saldo setelah penutupan menurut James D. Stice, Dkk (2009:64): Neraca yang untuk memastikan kesamaan atau keseimbangan debit dan kredit setelah jurnal penyesuaian dan jurnal penutup di posting.

Sedangkan Waren, Dkk (2008:172) Mendefinisikan neraca saldo setelah penutupan yaitu:

Neraca Saldo untuk memastikan bahwa buku besar berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya atau neraca saldo yang di susun setelah semua akun sementara (akun nominal)ditutup.

8. Jurnal Koreksi

Menurut Evi Maria (92007:123) yang dimaksud dengan jurnal koreksi adalah sebagai berikut:

Jurnal Yang Di buat untuk mengkoreksi kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan sehingga kalau jurnal tersebut di posting maka rekening rekening dan saldo yang keliru secara otomatis menjadi benar.

B.HIPOTESIS

Dari latar belakang dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga usaha air minum isi ulang di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampardalam penerapan akuntansi belum menggunakan konsep-konsep dasar akuntansi”.